

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Retribusi Pasar di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Pada penelitian ini di teliti pada tahun 2015 dengan berbasis data primer dan data sekunder, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat analisis Potensi Retribusi Pasar, Kontribusi Retribusi Pasar, Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar, dan Efisiensi Pemungutan Retribusi Pasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Potensi Retribusi Pasar di 3 (tiga) pasar desa yaitu Pasar Nologaten, Pasar Stan dan Pasar Kolombo ini apabila di kelola dengan baik sangat besar dan dapat membantu bahkan menambah pendapatan desa pada Kecamatan Depok, Efektivitas Pemungutan Retribusi Pasar di kategorikan “tidak efektif” pada pasar nologaten dan “cukup efektif” pada pasar stan, dan “kurang efektif” pada pasar kolombo, dan Efisiensi Pemungutan Retribusi Pasar di kategorikan tidak efisien. Hal ini disebabkan karena masih ada kios dan los yang masih kosong serta tingginya biaya operasional retribusi pasar.

Kata kunci : Retribusi Pasar, Potensi, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine Retribution Market in Depok Sub-district, Sleman District, D.I Yogyakarta. This study ini 2015 with the rigorous basically primary data and secondary data analysis method used in this research is descriptive method with analysis tools market Potential, Contributions market, market Effectiveness polling levy and levy collection of market Efficiency. Based on the research results it can be seen that the potential of market in three (3) market this village is Nologaten Market, Stan Market, and Kolombo Market if managed properly is very large and can help even add revenues in Depok Sub-district, Effectiveness Collection of Levy Market categorized "ineffective" on the market nologaten and "fairly effective" at the market stan, and "less effective" in the market of Colombo, and harvesting Efficiency levy categorized in-efficient markets. This is because there are kiosks and stalls were empty as well as high operational costs retribution market

Keywords : Retribution Market, Potention, Depok Sub-district, Sleman District, D.I Yogyakarta